

## **Pengaruh Penghasilan, Pengetahuan, Serta Persepsi Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)**

**Nemmy<sup>1</sup>, Dian Efriyenti<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Magister Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam*

### **Abstrak**

Pajak merupakan salah satu sumber untuk sebuah pendanaan dalam pembangunan nasional yang dimana memiliki sifat kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial. Kini terjadi penghambatan dalam merealisasikan target penerimaan pajak oleh pemerintah Kota Batam yang diasumsikan bahwa beberapa faktor mempengaruhinya yaitu penghasilan wajib pajak yang kurang memadai, pengetahuan yang minim oleh wajib pajak, serta kurangnya persepsi sanksi pajak untuk wajib pajak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer serta pembagian kuesioner untuk memperoleh data. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden menggunakan *google form* dalam pembagian kuesioner dengan teknik *purposive sampling*, serta memanfaatkan metode kuantitatif teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan dari wajib pajak, pengetahuan, serta persepsi sanksi pajak ini berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Begitu juga dengan hasil secara simultan juga menunjukkan bahwa masing-masing 3 variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

**Kata Kunci:** *Penghasilan; Pengetahuan; Persepsi Sanksi Pajak; Pajak Bumi dan Bangunan*

Copyright (c) 2023 Nemmy

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [nemmylim0599@gmail.com](mailto:nemmylim0599@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pajak ialah salah satu asal-usul sebuah pendanaan dalam pembangunan nasional yang dimana memiliki sifat kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial, dengan demikian maka hal ini telah menjadi salah satu hal yang perlu dipantau oleh negara. Pajak yang dikenakan kepada masyarakat ada berbagai macam jenis, namun di antaranya ialah pajak bumi dan bangunan yang memiliki peran penting dimana pajak ini memiliki peran penting sebagai sumber besar penerimaan kas negara yang berfungsi untuk membayar pembangunan dan juga pengelolaan bagi pemerintah. Selain sebagai sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sebagai sumber daya lainnya, salah satu aspek yang mendukung terwujudnya maksud pembangunan nasional yaitu adanya dana pembangunan yang tersedia dari pajak dan bukan pajak..

Sejak tanggal 2 Januari 2013, peresmian kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan di Kota Batam oleh Walikota, bermacam-macam aktivitas pelayanan telah dijalankan oleh Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) PBB -P2, namun hal ini masih belum berjalan secara optimal karena proses mengidentifikasi subjek pajaknya masih kurang yang menyebabkan adanya peningkatan piutang pada pajak PBB-P2. Hal lain yang juga merupakan penghambatan dalam merealisasikan proses pembayaran pajak juga termasuk penghasilan dari wajib pajak yang kurang memadai, pengetahuan tentang pajak yang minim, serta persepsi sanksi pajak yang dangkal sehingga pembayaran pajak banyak yang tertunda.

Beberapa faktor yang menyebabkan pemerintah susah untuk mencapai target yang ditentukan, misalnya penghasilan wajib pajak yang kurang memadai. Setiap orang yang sudah mempunyai penghasilan sendiri baik dari buka usaha sendiri maupun dari gaji, hal yang selalu diutamakan yaitu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, kemudian kebutuhan sekunder hingga tersier. Jika diwaktu yang bersamaan dan juga telah memenuhi kategori-kategori tertentu maka akan muncul kewajiban untuk membayar pajak kepada negara, kemudian akan muncul pertikaian antara kepentingan untuk diri sendiri dan kepentingan untuk negara. Namun, pada umumnya orang pasti lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan negara karena rata-rata orang lebih cenderung berpikir bahwa penghasilannya kurang jika harus disisihkan lagi untuk membayar pajak, sehingga menyebabkan piutang negara bertambah.

Selain faktor penghasilan sebagai penghambat realisasi pajak, pengetahuan wajib pajak juga memiliki peran penting dalam membangunkan ekonomi negara. Pengetahuan tentang pajak perlu didalamin lagi bagi dari segi pendidikan maupun sosialisasi untuk menambah wawasan dan pandangan para wajib pajak terhadap pentingnya membayar pajak agar mereka dapat berkontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pajak secara ikhlas ataupun rela. Jika pandangan masyarakat terhadap pembayaran pajak berupa suatu hal yang bersifat memaksa, maka secara otomatis mereka akan merasa keberatan untuk membayarnya dan pelan-pelan akan menunda terus menerus, sehingga ini akan berpengaruh dalam memajukan negara.

Setelah mengerti konsep pembayaran pajak, wajib pajak juga perlu tahu seperti apa sanksi pajak yang diberlakukan di Indonesia. Dengan mengerti peraturan perundangan yang berlaku, masyarakat dapat mengubah persepsi sendiri terhadap pajak dan dengan diberlakukan undang-undang yang mengatur tentang pajak maka wajib pajak juga bakalan memiliki rasa takut akan sanksi pajak sehingga hal ini dapat mendorong para wajib pajak untuk tetap melunasi pajak yang terutang.

Demi mendapatkan target pajak, harus terus dipupuk secara terus kesadaran dan ketaatan wajib pajak untuk menyelesaikan kewajiban pajak berdasarkan peraturan saat ini. Kesadaran dan kepatuhan wajib pajak menjadi faktor penting untuk meningkatkan penerimaan pajak, harus dipelajari secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wajib pajak, yaitu wajib pajak orang pribadi dalam pembayaran pajak properti dan konstruksi (PBB).

Terdapat beberapa teori umum yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini, seperti teori Planned of Behaviour yang menafsirkan faktor yang bisa mempengaruhi tingkah laku pada kepatuhan manusia. Pada teori Tingkah Laku ini disebutkan juga tingkah laku patuh atau ketidakpatuhan dari wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya biasa dapat

dilaksanakan apabila adanya kemauan disertai oleh niat sebagai dasarnya. Hal-hal yang mampu mempengaruhi niat perorangan ketika berperilaku yakni pertama, tingkah laku ketika mendeteksi objek tertentu, mampu meninggalkan hasil evaluasi yang positif atau bisa juga negatif. Kedua, dengan adanya norma subjektif ini dapat mengakibatkan individu merasa adanya sebuah tekanan untuk melaksanakan atau bisa juga tidak melaksanakan aktivitas tersebut. Terakhir, control pada tingkah laku yang menunjukkan bahwa terdapat kemudahan/kesulitan ketika hendak melaksanakan sebuah tindakan (Pangestie et al., 2019).

Teori umum selanjutnya yaitu Teori Atribusi yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Pada penelitian ini digunakan juga teori atribusi dengan alasan bahwa penelitian ini akan dilakukan pengujian secara statistik untuk memperoleh hasil bukti empiris variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku wajib pajak. Karakteristik personal ini memiliki arti bahwa ada suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Wajib Pajak adalah orang perseorangan atau badan hukum, termasuk pembayar pajak dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Berdasarkan pengertian Wajib Pajak, dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang wajib memenuhi kewajiban perpajakannya, yang meliputi Wajib Pajak, Wajib Pajak dan Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. (Kartikasari & Estiningrum, 2022: 85).

Penghasilan atau keuntungan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu (bisa sebulan) baik dari pekerjaan utama maupun sampingan. Pengganda pendapatan dapat disebut sebagai salah satu penyebab wajib pajak tidak membayar pajak. Orang miskin kesulitan membayar pajak, sehingga orang lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu (Indah, Bana, & Hermawati, 2021: 112).

Pengetahuan perpajakan adalah semua yang diketahui, kecerdasan dan semua yang diketahui juga tentang segala hal yang berhubungan dengan pajak. Literasi perpajakan adalah kemampuan wajib pajak untuk mengetahui dan memahami peraturan perpajakan berdasarkan undang-undang dan manfaat perpajakan yang diperolehnya dalam kehidupannya. (Indah, Bana, & Hermawati, 2021: 112).

Denda pajak merupakan interpretasi dan pandangan wajib pajak terhadap adanya sanksi pajak. Apa sanksi bagi wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya, penerapan pengurangan pajak merupakan jaminan terpenuhinya kewajiban perpajakan atau jaminan dipenuhinya peraturan perpajakan (Hidayat & Gunawan, 2022: 120).

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh antara pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

H<sub>2</sub>: Pengetahuan perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

H3: Persepsi Sanksi perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.

H4: Penghasilan, pengetahuan, serta persepsi sanksi pajak secara simultan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian dipergunakan sebagai acuan dalam proses penelitian sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dapat dijawab. Jenis data penelitian yang digunakan bersumber dari data primer yang datanya diperoleh dari kuesioner yang disebarakan ke responden.

Populasi dalam penelitian ini yakni semua wajib pajak PBB di wilayah Kota Batam khususnya Kecamatan Lubuk Baja dengan jumlah sebanyak 18,453. Sampel penelitian berjumlah minimal 100 Wajib Pajak PBB di Kecamatan Lubuk Baja. Rumus Slovin untuk penentuan sampel (Setiyono, 2017).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif ialah analisis berguna yang memberikan gambaran umum dan evaluasi data yang sedang dipelajari (Manurung & Prima, 2019).

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	
X1	100	6	15	12.88	.168	1.677
X2	100	8	20	16.67	.222	2.225
X3	100	6	15	11.77	.209	2.088
Y	100	8	20	16.62	.211	2.107
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Hasil output data primer SPSS V16, 2022

Pada Tabel 1 dapat anda simpulkan dari data yang telah digunakan adalah valid. Pada kolom N ini adalah jumlah data yang diolah sebanyak 100 data. Pada kolom minimum telah membuktikan bahwa nilai terendah dari data tersebut ialah 8 untuk kepatuhan wajib pajak (variable Y), dan 6-8-6 untuk variable X1, X2, dan X3. Sedangkan pada kolom maksimum juga membuktikan bahwa nilai tertinggi dari data diatas ialah 20 untuk variable Y, 15-20-15 untuk masing-masing variable X1, X2, dan X3. Terdapat juga kolom mean yang merupakan nilai rata-rata dari hasil data yang

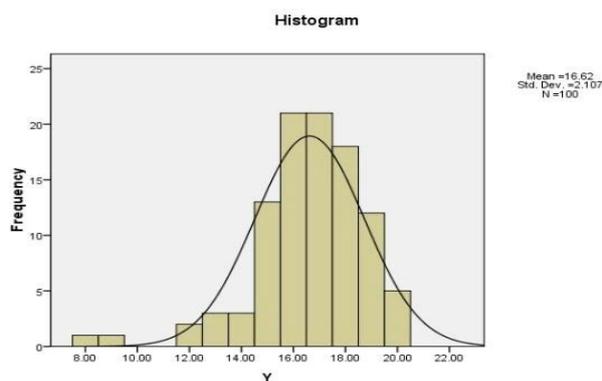
telah diolah. Masing-masing nilai rata-ratanya antara lain: Variabel Y = 16.62, variabel X1 = 12.88, variabel X2 = 16.67, dan variabel X3 = 11.77.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Normalitas

Uji normalitas menguji apakah variabel campuran atau residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Gambar 1 Bell Shaped Curve



Pada gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena model ini menyerupai lonceng atau bell shaped curve.

Tabel 2 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12165037
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.052
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892
a. Test distribution is Normal.		

- a) Calculated from data.
- b) Lilliefors Significance Correction.
- c) This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil output data primer SPSS V16, 2022

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas variabel campuran atau residual dalam model regresi (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*, dimana nilai signifikansi > 0,05 berarti data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi <0>0,05 yaitu 0.892.

b) Uji Multikolinearitas

**Tabel 3** Hasil Uji Multikolinearitas

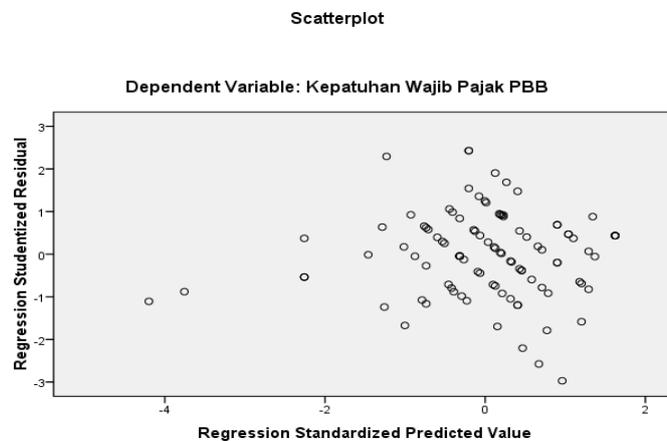
Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.21	0.942		2.34	0.02		
Penghasilan	0.45	0.105	0.359	4.3	0	0.423	2.36
Pengetahuan	0.34	0.08	0.359	4.25	0	0.414	2.42
Persepsi Sanksi Pajak	0.25	0.07	0.247	3.55	0	0.608	1.65

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak PBB

Pada tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel Penghasilan, Pengetahuan, serta Persepsi Sanksi Pajak memiliki masing-masing nilai toleransi sebesar 0,423; 0,414; serta 0,608 dan nilai VIF mulai dari variabel X2, X2, dan X3 adalah 2,363; 2,416; dan 1,645. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik Penghasilan Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, dan Persepsi Sanksi Pajak tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dikarenakan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF > 10

c) Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2** Hasil Uji Scatterplot



Pada gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik sebaran tersebar dan tidak membentuk pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Secara subyektif, hasil uji heteroskedastisitas pada scatterplot di atas

menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari adanya pola pada sebaran data, sehingga perlu dilakukan uji Glejser untuk memastikan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Dilakukan uji Glejser untuk memastikan bahwa asumsi heterokedastisitas terpenuhi. Hasil uji Glejser tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 4** Hasil Uji Glejser

*Coefficien  
ts<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,904	,573		1,577	,118
Penghasilan WajibPajak (X1)	,035	,061	,077	,575	,566
Pengetahuan WajibPajak (X2)	-,041	,047	-,121	-,879	,381
Persepsi SanksiPajak (X3)	,021	,039	,061	,532	,596

*a. Dependent Variable: Absres*

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan hasil uji Glejser di atas dapat diartikan bahwa tidak terdapat tanda- tanda heteroskedastisitas pada analisis regresi, menunjukkan nilai signifikan (p- value) sebesar 0,118 untuk variabel pendapatan wajib pajak (X1), pengetahuan wajibpajak . . (X2) 0,381, Persepsi konsekuensi pengendalian (X3) 0,596, hasil ini jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang mempengaruhi nilai variabel dependen ABS\_RES secara statistik signifikan karena nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,1 atau 10%. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5** Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.207	.942		2.343	.021
Penghasilan	.451	.105	.359	4.302	.000
Pengetahuan	.340	.080	.359	4.249	.000
Persepsi Sanksi Pajak	.249	.070	.247	3.546	.001

d) Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak PBB

Sumber: Hasil output data primer SPSS V16, 2022

Penjelasan mengenai persamaan regresi linear diatas yaitu sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,207 menunjukkan jika variabel penghasilan (X1) bernilai 0,000 dan pengetahuan (X2) bernilai 0,000 dan persepsi sanksi pajak (X3) 0.001 maka tingkat kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki nilai 2,207.
2. Koefisien variabel pendapatan (X1) sebesar 0,451 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penghasilan (X1) dengan kepatuhan wajib pajak (Y), artinya dengan bertambahnya penghasilan maka kepatuhan wajib pajak juga meningkat.
3. Koefisien regresi variabel informasi (X2) sebesar 0,340 dan nilainya positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan (X2) dengan kepatuhan wajib pajak (Y), artinya semakin tinggi pengetahuan maka kepatuhan wajib pajak juga meningkat.
4. Koefisien regresi variabel persepsi sanksi pajak (X3) sebesar 0,249 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara persepsi sanksi pajak (X3) dengan kepatuhan wajib pajak (Y), artinya apabila pengetahuan mengalami kenaikan kepatuhan wajib pajak juga akan mengalami kenaikan.
5. Dari tabel 4.18 juga menunjukkan bahwa dibandingkan nilai koefisien regresi antara variabel X1 sebesar 0,451, pengetahuan (X2) sebesar 0,340, dan persepsi sanksi pajak (X3) sebesar 0,249. Maka dapat disimpulkan bahwa penghasilan (X1) adalah variabel yang lebih berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak (Y)

1. 4. Uji Hipotesis

#### A. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.708	1.13904

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Tabel di atas merupakan bagian dari hasil uji regresi linier berganda yang dapat disebut sebagai analisis R<sup>2</sup>. Analisis ini digunakan sebagai ukuran pengaruh pendapatan wajib pajak (X1), pengetahuan wajib pajak (X2), dan persepsi sanksi perpajakan (X3) terhadap variabel dependen yaitu variabel kepatuhan wajib pajak (Y). Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R-squared (R<sup>2</sup>) adalah 0,708, dapat disimpulkan bahwa pendapatan wajib pajak (X1), pengetahuan wajib pajak (X2) dan persepsi sanksi pajak (X3) berpengaruh sebesar 70,8 persen. dan sisanya 29,2. persentase tersebut dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti secara mendalam oleh peneliti.

### B. Uji t

Uji-t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui secara parsial signifikansi pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,05 maka variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan ( $\alpha$ ) lebih kecil dari 0,05 maka variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen variabel bebas.

Beberapa hal dapat disimpulkan dari hasil pengujian di bawah ini:

**Tabel 7 Hasil Uji T**Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.207	.942		2.343	.021
Penghasilan	.451	.105	.359	4.302	.000
Pengetahuan	.340	.080	.359	4.249	.000
Persepsi Sanksi Pajak	.249	.070	.247	3.546	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak PBB

Menguji pengaruh penghasilan wajib pajak (X1) terhadap kewajiban perpajakan (Y) memberikan nilai koefisien sebesar 0,451 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penghasilan wajib pajak (X1) dengan kepatuhan wajib pajak (Y). Jika koefisiennya positif, berarti hubungan antara keduanya positif, yaitu. H. semakin tinggi responden mengestimasi penghasilan wajib pajak (X1), maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak (Y) dan sebaliknya.

Pengujian pengaruh pengetahuan wajib pajak (X2) terhadap kewajiban perpajakan (Y) memberikan nilai koefisien sebesar 0,340 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansinya < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan wajib pajak (X2) dengan kepatuhan wajib pajak (Y). Jika koefisiennya positif, ini menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya positif, yaitu. H. semakin tinggi tingkat persepsi responden terhadap wajib pajak (X2), maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak (Y) dan sebaliknya. Pada saat pengujian pengaruh persepsi konsekuensi pajak (X3) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,249 dengan nilai signifikansi 0,001 karena nilai signifikansinya < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi sanksi perpajakan (X3) dengan kepatuhan wajib pajak (Y). Karena koefisien bertanda positif yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara keduanya, berarti semakin tinggi persepsi responden terhadap konsekuensi perpajakan (X3), maka kepatuhan wajib pajak (Y) akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya.

### C. Uji F

Uji-F dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan ( $\alpha$ ) melebihi 0,05 maka variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Dan bila nilai signifikan ( $\alpha$ ) lebih kecil dari 0,05 maka variabel dependen dikatakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

**Tabel 8 Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	315.008	3	105.003	80.932	.000 <sup>a</sup>
Residual	124.552	96	1.297		
Total	439.560	99			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Sanksi Pajak, Penghasilan, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak PBB

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai f hitung pengetahuan ekonomi (X1) dan sikap ekonomi (X2) adalah 80,932 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Hasil dari penelitian ini adalah f-angka = 80,932 lebih besar dari f-tabel = 2,70 dan nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu pada saat yang sama, pendapatan, pengetahuan dan persepsi tentang konsekuensi pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejujuran pajak.

### Referensi :

Alfatih, A. A. H., & Pradana, M. (2023). The Effect of Service Quality on Customer Satisfaction of An Indonesian E-commerce Website. *International Journal of Economics and Management Systems*,

Amier, A. M. R. A. P., & Pradana, M. (2022). Analisis Bibliometrik tentang Green Marketing: Perkembangan Studi dalam Periode 1999-2022. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 121-131.

Gunawan, C. B., & Syahputra, S. (2020). Analisis perbandingan pengaruh store atmosphere terhadap loyalitas pelanggan coffee shop di West Java. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 20(1), 51-62.

Gusfei, A.D., Pradana, M. (2022). The Effect of E-Service Quality and E-Trust on Mobile Payment Application E-Customer Loyalty Through E-Customer Satisfaction as Intervening Variable. *Res Militaris*, 12(2), pp. 166-180.

Hasbi, I., & Lestari, M. A. (2022). Pengaruh Bauran Promosi terhadap Proses Keputusan Pembelian Gofood di Kota West Java. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 15-26.

Martono, K., Marina, S., & Wardana, A. (2016). Domestic Air Transport Regulations in Indonesia. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 3(1), 9-27.

Neza, J. A., & Pradana, M. (2021). Promotion Strategies, Price, and Service Quality on Customer's Booking Intention During the COVID-19 Pandemic (Case of Giszella Hotel, West Sumatra, Indonesia). *International Journal of Halal System and Sustainability*, 1(1), 54-62.

Noval, Lalu Harun. PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN YANG MELAKUKAN PEMBELIAN (STUDI PADA KONSUMEN HOY JAKARTA). *Business Journal : Jurnal Bisnis Dan Sosial*, [S.l.], v. 5, n. 2a, p. 131 - 142, mar. 2022. ISSN 2620-3634. Available at: <://journals.telkomuniversity.ac.id/business/article/view/4701>. Date accessed: 10 apr. 2023. doi: <https://doi.org/10.25124/businessjournal.v5i2a.4701>.

Oktafani, F., Rubiyanti, R. N., & Saraswati, T. G. (2022). Analisis Retail Promotional Mix Dan Pengaruhnya Terhadap Impuls Buying Serta Peranan Gender Sebagai Moderator Pada Marketplace Di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 403-412.

Pramesti, E. A., & Wardhana, A. (2022). Pengaruh Brand Image dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Produk Pepsodent di Kota Bandung. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 615-627.

Rahmah, A., & Jamiat, N. (2022). Price Effect and Physical Evidence on Purchase Decision at Rooftop Coffee West Java. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 21289-21297.

Savitri, C., Hurriyati, R., Wibowo, L.A., Hendrayati, H. (2021). The role of social media marketing and brand image on smartphone purchase intention. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), pp. 185-192.

Simanjuntak, S. Y., & Pradana, M. (2022). The Effect of Price and Service Quality on Customer Satisfaction (Case Study on Customers of PT Jalur Nugraha Ekakurir Pematangsiantar Branch). *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 5242-5254.

Ullah, S., Hussain, S., Rustandi Kartawinata, B., Muhammad, Z., & Fitriana, R. (2022). Empirical nexus between Chinese investment under China-Pakistan Economic Corridor and economic growth: An ARDL approach. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2032911.

Widodo, A., Setyorini, R., Sisilia, K., Hendriyanto, R., Widaningsih, S., Dillak, R. G., ... & Ramadhan, M. Y. (2023). Pembangunan Website dan Sarana Podcast UMKM Kampung Digital Sentra Kreasi Desa Pameungpeuk. *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 37-41.

Willayat, F., Saud, N., Ijaz, M., Silvianita, A., & El-Morshedy, M. (2022). Marshall-Olkin Extended Gumbel Type-II Distribution: Properties and Applications. *Complexity*, 2022.

Yeh, T. M., Chen, S. H., & Chen, T. F. (2019). The relationships among experiential marketing, service innovation, and customer satisfaction – A case study of tourism factories in Taiwan. *Sustainability*, 11(4), 1041.

Yuani, I. R. (2021). Pengaruh Store Atmosphere dan Experiential Marketing terhadap Loyalitas Pelanggan Vosco Coffee Malang. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 7(1), 149-152.

Yunitasari, E., & Parahiyanti, C. R. (2022). Investigating the Effect of Customer Ethnocentrism, Cosmopolitanism, and Relative Product Quality to Brand Preferences: An Insight from Generation Z in Indonesia. *Binus Business Review*, 13(3), 259-272.

Zaman, U., Florez-Perez, L., Farías, P., Abbasi, S., Khwaja, M. G., & Wijaksana, T. I. (2021). Shadow of your former self: exploring project leaders' post-failure behaviors (resilience, self-esteem and self-efficacy) in high-tech startup projects. *Sustainability*, 13(22), 12868.